

# IDENTIFIKASI POLA PERGERAKAN METROPOLITAN CIREBON RAYA

**MUHAMMAD FERDI JANUAR<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota  
Institut Teknologi Nasional Bandung

Email : [mferdi28@gmail.com](mailto:mferdi28@gmail.com)

## ABSTRAK

Provinsi Jawa Barat mengembangkan wilayah metropolitan baru diujung timur provinsi. Metropolitan Cirebon Raya merupakan wilayah metropolitan baru dengan kawasan andalannya Ciayumajakuning (Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan) di Provinsi Jawa Barat yang tercipta dari adanya aglomerasi penduduk, aglomerasi ekonomi, serta peningkatan intensitas lahan terbangun dan aktivitas masyarakat. Tujuan penelitian untuk mengetahui pola pergerakan yang terjadi di wilayah Metropolitan Cirebon Raya. Sumber data yang diambil merupakan data asal-tujuan dari Kementerian Perhubungan yang disajikan dalam bentuk matriks asal-tujuan dan peta garis keinginan (*desire line*) dengan garis yang terbentuk menunjukkan pola pergerakan dan ketebalan garis menunjukkan besaran pergerakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pola pergerakan yang terjadi dari Kota Cirebon sebagai pusat kota inti menuju Kabupaten Cirebon dan dari Kabupaten Cirebon menuju Kabupaten Indramayu dan Kota Cirebon sehingga interaksi tertinggi terletak di Kabupaten Cirebon.

**Kata kunci :** Pola Pergerakan, Interaksi, Metropolitan Cirebon Raya

## 1. PENDAHULUAN

Definisi Metropolitan menurut Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2006 merupakan wilayah perkotaan yang terdiri dari satu wilayah perkotaan atau berupa kawasan inti kota dengan memiliki wilayah perkotaan sekitarnya yang memiliki hubungan secara fungsional dengan jaringan infrastruktur daerah yang terintegrasi. Karakteristik perkotaan metropolitan menurut (Goodman,1980) memiliki konsentrasi penduduk, pusat pertumbuhan wilayah, pusat ekonomi serta mobilitas penduduk antara pusat inti dan wilayah satelitnya. Salah satu terbentuknya kota metropolitan adalah menyatunya kota-kota atau wilayah administrasi yang berdekatan satu sama lainnya, fenomena ini sering disebut Metropolitan, Extended Metropolitan atau Megapolis (Mc Gee and Robinson 1995, Jones,2002; Montgomery et al., 2003, doxiadis, 1969, Winarso et al., 2006). Metropolitan Cirebon Raya diusulkan pada RTRW Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029 dengan kawasan andalannya yaitu Ciayumajakuning (Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan) yang kemudian ditetapkan melalui Perda Provinsi Jawa Barat No. 12 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Pembangunan dan Pengembangan Metropolitan dan Pusat Pertumbuhan Jawa Barat. Fenomena perkembangan metropolitan Provinsi Jawa Barat ditandai oleh aglomerasi ekonomi, aglomerasi penduduk, serta peningkatan intensitas lahan terbangun dan aktivitas sosial masyarakat, salah satunya adalah Metropolitan Cirebon Raya dengan ruang lingkup wilayah pada tahun 2020 mencakup 30 Kecamatan dari empat kabupaten. (Perda Provinsi Jawa Barat No.12 tahun 2014). Berdasarkan fenomena perkembangan metropolitan maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola pergerakan Metropolitan Cirebon Raya yang akan memicu adanya interaksi antar wilayahnya.

## 2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan pendekatan mixed methods. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu didapatkan dari pengumpulan data sekunder diperoleh dari *website* Data Asal-Tujuan Transportasi Nasional Kementerian perhubungan.

Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi pola pergerakan berdasarkan data asal-tujuan yang akan disajikan dalam bentuk matriks asal-tujuan. Kemudian pola pergerakan akan disajikan kedalam peta garis keinginan (*desire line*) Garis yang terbentuk menggambarkan jumlah arus pergerakan antar zona dan besar pergerakan dinyatakan dengan ketebalan garis.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Pergerakan tahun 2023 akan disajikan dalam bentuk matriks asal-tujuan dari Metropolitan Cirebon Raya. Berikut merupakan matriks asal-tujuan tahun 2023:

**Tabel 1. Matriks Asal-Tujuan Tahun 2023**

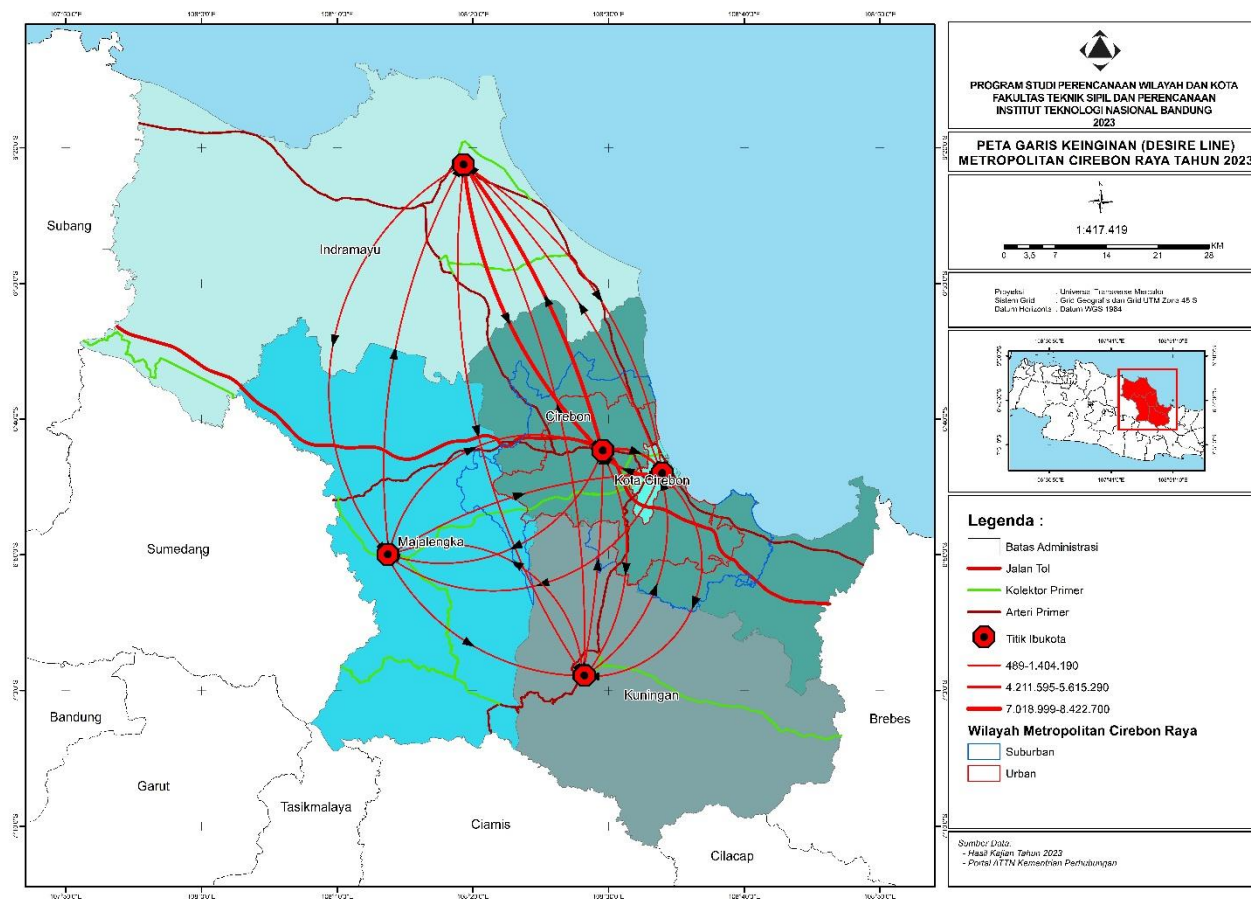
Matriks Asal - Tujuan Tahun 2023 (orang/tahun)					
Asal/Tujuan	Kabupaten Indramayu	Kabupaten Cirebon	Kabupaten Majalengka	Kabupaten Kuningan	Kota Cirebon
Kabupaten Indramayu		7.879.752	1.343	14.880	381.745
Kabupaten Cirebon	7.659.663		489	27.521	4.270.934
Kabupaten Majalengka	1.554	735		8.427	3.144
Kabupaten Kuningan	15.219	27.272	8.177		1.965
Kota Cirebon	408.056	4.260.038	2.243	1.968	

Pergerakan terbesar terjadi dari Kabupaten Indramayu menuju Kabupaten Cirebon sebesar 7.879.752 orang/tahun begitupun sebaliknya dari Kabupaten Cirebon menuju Kabupaten Indramayu sebesar 7.659.663 orang/tahun. Pergerakan terbesar lainnya yaitu dari Kabupaten Cirebon menuju Kota Cirebon sebesar 4.270.934 orang/tahun begitupun sebaliknya dari Kota Cirebon menuju Kabupaten Cirebon sebesar 4.260.038 orang/tahun. Antara pergerakan besar tersebut terdapat selisih pergerakan sekitar 3.608.818 orang/tahun. Pergerakan paling sedikit yaitu antara Kabupaten Cirebon menuju Kabupaten Majalengka hanya sebesar 489 orang/tahun.

Pergerakan dari kabupaten lainnya terhadap Kota Cirebon termasuk lemah kecuali Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hal tersebut maka pola pergerakan yang terjadi di Metropolitan Cirebon Raya menunjukkan bahwa Kota Cirebon sebagai pusat inti memiliki tingkat pergerakan yang lemah terhadap kabupaten lainnya kecuali dengan Kabupaten Cirebon. Sebaliknya, Kabupaten Cirebon

memiliki tingkat pergerakan yang kuat terhadap Kabupaten Indramayu dan Kota Cirebon yang ditandai oleh besarnya pergerakan yang terjadi. Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan memiliki tingkat pergerakan yang rendah terhadap wilayah lainnya dari Metropolitan Cirebon Raya.

Besarnya pola pergerakan yang terjadi karena sebab terdapatnya jaringan jalan arteri antara Kabupaten Indramayu, Kabupaten Cirebon, dan Kota Cirebon. Pola pergerakan akan disajikan dalam peta garis keinginan (*desire line*). Berikut merupakan peta garis keinginan (*desire line*) :



**Gambar 1. Peta Pola Pergerakan**

Pola pergerakan yang tercipta di Metropolitan Cirebon Raya dari Kota Cirebon menuju Kabupaten Cirebon dan dari Kabupaten Cirebon menuju Kabupaten Indramayu. Tingkat interaksi yang terjadi diklasifikasikan sesuai dengan jumlah pergerakan yang terjadi di Metropolitan Cirebon Raya. Dimana untuk jumlah pergerakan dari 489 orang/tahun hingga 1.404.190 orang/tahun termasuk kedalam tingkat interaksi yang rendah. Jumlah pergerakan dari 4.211.595 orang/tahun hingga 5.615.290 orang/tahun termasuk kedalam tingkat interaksi sedang dan jumlah pergerakan 7.018.999 orang/tahun hingga 8.422.700 orang/tahun termasuk kedalam tingkat interaksi yang tinggi. Berikut tingkat interaksi masing-masing kabupaten/kota di wilayah Metropolitan Cirebon Raya.

**Tabel 2. Tingkat Interaksi Metropolitan Cirebon Raya**

Asal	Tujuan	Tingkat Interaksi
Kabupaten Cirebon	Kabupaten Indramayu	Tinggi
Kabupaten Cirebon	Kabupaten Majalengka	Rendah
Kabupaten Cirebon	Kabupaten Kuningan	Rendah
Kabupaten Cirebon	Kota Cirebon	Sedang
Kabupaten Indramayu	Kabupaten Cirebon	Tinggi
Kabupaten Indramayu	Kabupaten Majalengka	Rendah
Kabupaten Indramayu	Kabupaten Kuningan	Rendah
Kabupaten Indramayu	Kota Cirebon	Rendah
Kabupaten Majalengka	Kabupaten Indramayu	Rendah
Kabupaten Majalengka	Kabupaten Cirebon	Rendah
Kabupaten Majalengka	Kabupaten Kuningan	Rendah
Kabupaten Majalengka	Kota Cirebon	Rendah
Kabupaten Kuningan	Kabupaten Indramayu	Rendah
Kabupaten Kuningan	Kabupaten Cirebon	Rendah
Kabupaten Kuningan	Kabupaten Majalengka	Rendah
Kabupaten Kuningan	Kota Cirebon	Rendah
Kota Cirebon	Kabupaten Indramayu	Rendah
Kota Cirebon	Kabupaten Cirebon	Sedang
Kota Cirebon	Kabupaten Majalengka	Rendah
Kota Cirebon	Kabupaten Kuningan	Rendah

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil analisis identifikasi pola pergerakan Metropolitan Cirebon Raya menunjukkan bahwa pergerakan yang terjadi dari Kota Cirebon cenderung menuju kearah Kabupaten Cirebon dan dari Kabupaten Cirebon menuju ke Kabupaten Indramayu begitupun sebaliknya. Pola pergerakan ini dipengaruhi oleh adanya jaringan jalan arteri yang melewati Kabupaten Indramayu, Kabupaten Cirebon dan Kota Cirebon. Jalan arteri tersebut merupakan jalan nasional rute 1 yang juga menghubungkan ujung timur dan ujung barat Pulau Jawa. Tingkat interaksi yang ditunjukkan masing-masing kabupaten/kota yaitu :

- 1) Kabupaten Cirebon memiliki tingkat interaksi tinggi terhadap Kabupaten Indramayu dan tingkat interaksi sedang terhadap Kota Cirebon
- 2) Kabupaten Indramayu memiliki tingkat interaksi tinggi terhadap Kabupaten Cirebon dan tingkat interaksi rendah terhadap kabupaten/kota lainnya di wilayah Metropolitan Cirebon Raya
- 3) Kabupaten Majalengka memiliki tingkat interaksi rendah terhadap kabupaten/kota di wilayah Metropolitan Cirebon Raya
- 4) Kabupaten Kuningan memiliki tingkat interaksi rendah terhadap kabupaten/kota di wilayah Metropolitan Cirebon Raya
- 5) Kota Cirebon memiliki tingkat interaksi sedang terhadap Kabupaten Cirebon tetapi memiliki tingkat interaksi rendah terhadap kabupaten/kota lainnya.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

Djami, N.J., & T. Suheri. (2019). Identifikasi Pola Pergerakan Orang dan Barang Antara Kota Surabaya Dengan Kota-Kota Di Indonesia Timur. Jurnal Wilayah dan Kota Vol 06 No 01. DOI 10.34010/jwk.v6i01.2455

Lestari, Rizki Ayu., Endrawatio Fatimah., & T. Suheri. (2017). Identifikasi Perkembangan Perkotaan Metropolitan Cirebon Raya. Seminar Nasional Cendekiawan ke 3. Universitas Trisakti.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2014). Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Pembangunan dan Pengembangan Metropolitan Dan Pusat Pertumbuhan Jawa Barat.

Tamin, O. Z. (2000). Perencanaan dan Pemodelan Transportasi. Penerbit ITB